

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 3 PUTRA BANGSA LHOKSUKON**

**Sitti Aminah<sup>1</sup>, Nurmalawati<sup>2</sup>, Yusrawati<sup>3</sup>**  
[Sitti9662@gmail.com](mailto:Sitti9662@gmail.com)<sup>1</sup>, [watiyusra01@gmail.com](mailto:watiyusra01@gmail.com)<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

**ABSTRAK :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi siswa Dengan Strategi Pembelajaran Project Based Learning Siswa Kelas X., serta langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran project based learning sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi pelajaran menulis teks Eksposisi. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Putra Bangsa Lhoksukon. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dilaksanakan dalam 2 fase masing-masing dalam 4 tahap, yaitu: tahap Perencanaan, Pelaksanaan Pengujian, Observasi, dan Evaluasi. Instrumen penelitian berupa tes dalam bentuk soal yang diujicoba pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Putra Bangsa Lhoksukon. Hasil tes tersebut dianalisis, dievaluasi, serta ditarik kesimpulan. Objek penelitian yaitu siswa kelas X yang berjumlah 24 orang. Hasil penelitian dalam penerapan metode pembelajaran project based learning pada materi menulis teks eksposisi yaitu; terjadinya peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Putra bangsa Lhoksukon. Pada Fase I dari 24 orang siswa kelas X, hasil belajar siswa tersebut belum mencukupi standar indikator yang ditetapkan yaitu 75%. Pada Fase II hasil evaluasi belajar siswa menunjukkan bahwa; terdapat 70,83% siswa kategori sangat baik, 29,17% kategori baik, 0% kategori cukup, 0% kategori kurang, dan 0% kategori sangat kurang. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencukupi standar indikator yang ditetapkan pada capaian 75% siswa minimal mendapatkan nilai 69. Pada penilaian ketuntasan hasil belajar dari 24 siswa kelas X sudah mencapai tuntas hasil belajarnya karena hanya 17 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 82,35% dan 5 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 17,64%. Sehingga hal ini menandakan bahwa aktivitas belajar mengajar berhasil serta menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan siswa pada Fase II dengan penerapan langkah-langkah metode pembelajaran project based learning yang terdiri dari: pertanyaan mendasar, perencanaan, membuat jadwal aktifitas, pengawasan, penilaian hasil kerja, dan evaluasi pengalaman.

**Kata Kunci :** Peningkatan Kemampuan Menulis, Strategi Pembelajaran PBL

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran mengenai Sastra dan Bahasa Indonesia ditujukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik sehingga terampil dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar lisan maupun tulisan. Selain itu juga pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar berimajinasi, berinteraksi

serta berkomunikasi, untuk mengungkap pikiran, naluri dan perasaan. Peserta didik juga dapat dilatih melalui keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang dinyatakan secara implisit sejalan pedoman pembelajaran.

Pada kondisi nyata siswa cenderung mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis. Adapun masalah yang dihadapi siswa yaitu sulit menentu

tema, keterbatasan informasi yang disebabkan oleh kurangnya referensi dan literasi, adanya rasa malas atau bosan, penguasaan kaidah yang kurang baik. Siswa juga merasa sulit untuk mendapatkan inspirasi ketidak mampuan dalam memilih kata dan kalimat.

Dalam proses belajar mengajar di kelas terkadang pendidik sebagai salah satu orang penting dalam kelas mengajarkan materi terhadap siswa dengan kurang efektif. Hal itu dikarenakan model mengajar pendidik yang tidak tepat dengan kondisi siswa di kelas. Model pembelajaran yang digunakan pendidik bidang studi di sekolah tersebut tidak dapat mengembangkan potensi- potensi yang ada pada diri siswa.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip bahwa bahasa dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan, penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah dapat dilepaskan dari konteks karena bentuk bahasa yang digunakan itu mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan prinsip-prinsip itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur tersendiri yang berbeda satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti memperoleh informasi dan gambaran kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi belum memadai. Hal ini disebabkan pemahaman siswa masih rendah dalam hal membedakan tulisan eksposisi dan argumentasi serta motivasi siswa untuk mempelajari tentang menulis teks tersebut. Terkadang siswa kesulitan dalam menentuka dari aspek isi tulisan. Keduanya memiliki kesamaan, yaitu memaparkan gagasan atau pendapat yang disertai fakta dalam bentuk grafik, angka maupun gambar. Akan tetapi, yang membedakan keduanya yaitu, eksposisi lebih menekankan pada pemaparan objek

dengan jelas sedangkan argumentasi memaparkan alasan agar pembaca atau pendengar dapat menerima bahwa tulisan tersebut benar adanya. Begitu pula dari aspek kosakata dan penulisan kalimat yang digunakan siswa terkadang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sehingga perlu diperhatikan dan diarahkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ekposisi Dengan Strategi Pembelajaran Project Based Learning Siswa Kelas X SMAN 3 Putra Bangsa Lhoksukon"

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas sehingga muncullah masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Rumusan Masalah

Bagaimanakah kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 3 Putra Bangsa Lhoksukon dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Project Based Learning.

Tujuan Masalah

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMAN 3 Putra Bangsa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Project Based Learning.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Hargrove dan Pottet, menulis adalah upaya menggambarkan pikiran, ide dan perasaan dalam bentuk symbol. Maksud dari kata simbol yaitu suatu sistem lambang bahasa dalam tulisan yang digambarkan sebagai media sarana komunikasi.

Hargrove dan Pottet menyebutnya simbol, karena menulis tak sekadar susunan kata tetapi juga berbentuk relief, prasasti dan banyak macamnya pada zaman dulu. Sampai akhirnya, bentuk komunikasi tulisan berbentuk huruf dan disusun dalam sebuah kalimat.

Pengertian Eksposisi menurut Keraf (1995: 7) eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan objek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi adalah bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberitahukan dan memberi informasi mengenai suatu objek

tertentu. Wacana jenis ini sama sekali tidak mempengaruhi atau mengubah sikap dan pendapat pembacanya.

Pengertian Eksposisi menurut Alwasilah (2005: 111) menyatakan bahwa eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca. Walaupun sedikit berbeda, kedua ahli tersebut memiliki kesamaan yang terletak pada tujuan penulisan eksposisi.

Nasucha (2009: 50) dalam bukunya mengungkapkan paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, strategi pembelajaran, cara dan proses terjadinya sesuatu.

## METODE

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dengan metode penelitian Kuantitatif yaitu suatu riset yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik).

Penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif eksperimen yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan pengertian Strategi pembelajaran Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) adalah Strategi pembelajaran penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 3 Putra Bangsa Lhoksukon Tahun Pelajaran 2022/2023, Sekolah Menengah Atas Negeri ini

memiliki lokasi yang strategis, yaitu dekat dengan pemukiman, terletak di Meunasah Tutong kecamatan lhoksukon kabupaten Aceh Utara yang mudah dijangkau, akses jalan yang baik. Sekolah ini mempunyai daya tarik karena memiliki bangunan dan fasilitas yang cukup baik dan lengkap serta nuansa hijau bagi lingkungan belajar siswa.

Populasi dan Sampel Penelitian dalam penelitian ini adalah SMAN 3 Putra Bangsa Lhoksukon. Siswa kelas X SMAN 3 Putra Bangsa Lhoksukon. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka siswa yang mempunyai dorongan untuk belajar ditentukan melalui informasi dari pendidik. Pemilihan penelitian dilakukan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik Analisis Statistik Deskriptif berupa penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini tercatat kegiatan siswa yang terjadi selama berlangsungnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terdapat beberapa indikator yang telah diamati dalam aktivitas siswa pada fase 1 yaitu:

1. Siswa yang hadir pada proses kegiatan pembelajaran dipertemuan ke I fase I berjumlah 24 siswa, pertemuan ke II fase I berjumlah 23 siswa, pertemuan ke III fase I berjumlah 24 siswa, dan hasil persentase seluruhnya adalah 100%.
2. Siswa yang mendengarkan dan menyimak pelajaran yang disampaikan oleh peneliti dipertemuan I fase I berjumlah 19 siswa, pertemuan ke II fase I berjumlah 18 siswa, pertemuan ke III fase I berjumlah 17 siswa, dan hasil persentase seluruhnya adalah 75%.

3. Siswa yang aktif bertanya dan memberikan ide dipertemuan I fase I berjumlah 17 siswa, pertemuan ke II fase I berjumlah 16 siswa, pertemuan ke III fase I berjumlah 14 siswa, dan hasil persentase seluruhnya adalah 66,67%.

4. Siswa yang antusias menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran dipertemuan I fase I berjumlah 16 siswa, pertemuan ke II fase I berjumlah 18 siswa, pertemuan ke III fase I berjumlah 15, dan hasil persentase seluruhnya adalah 66,67%.

5. Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti (berbicara dengan teman sebangku, tidur) dipertemuan I fase I berjumlah 9 siswa, pertemuan ke II fase I berjumlah 6 siswa, pertemuan ke III fase I berjumlah 5 siswa, dan hasil persentase seluruhnya adalah 29,17%

**Deskripsi Data Fase II**

1.Siswa yang hadir pada proses kegiatan pembelajaran dipertemuan ke I fase II berjumlah 24 siswa, pertemuan ke II fase II berjumlah 24 siswa, pertemuan ke III fase II berjumlah 24 siswa, dan hasil persentase seluruhnya 100%.

2.Siswa yang mendengarkan dan menyimak pembelajaran yang disampaikan peneliti dipertemuan ke I fase II berjumlah 20 siswa, pertemuan ke II fase II berjumlah 20 siswa, pertemuan ke III fase II berjumlah 18 siswa, dan hasil persentase seluruhnya 87,50%.

3.Siswa yang aktif bertanya dan memberikan ide dipertemuan ke I fase II berjumlah 17 siswa, pertemuan ke II fase II berjumlah 18 siswa, pertemuan ke III fase II berjumlah 15 siswa, dan hasil persentase seluruhnya 79,17%.

4. Siswa yang antusias menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran dipertemuan ke I fase II berjumlah 17 siswa, pertemuan ke II fase II berjumlah 18 siswa, pertemuan ke III fase II berjumlah 15 siswa, dan hasil persentase seluruhnya 79,17%.

5.Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti dipertemuan ke I siklus II berjumlah 8 siswa, pertemuan ke II fase II berjumlah 4 siswa, pertemuan ke III fase II berjumlah 3 siswa, dan hasil persentase seluruhnya 20,83%.

Hasil dari observasi dan evaluasi yang terdata dari 24 siswa pada fase I dan fase II diperiksa secara teliti secara seksama berdasarkan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi pada fase I belum berhasil karena beberapa strategi pembelajaran tidak terlaksana dengan baik. Secara keseluruhan frekuensi hasil tes siswa dalam menulis teks eksposisi melalui strategi pembelajaran project base learning berdasarkan criteria penilaian mengalami perubahan peningkatan pada fase II.

**Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Fase I dan Fase II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persent.%	
			Fase I	Fase II	Fase I	Fase II
1	76-100	Sangat Baik	1	4	4.17	116.67
2	69-75	Baik	3	17	12.5	70.83
3	60-68	Cukup	14	7	58.3	29.17
4	50-59	Kurang	6	0	25	0
5	0-49	Sangat Kurang	0	0	0	0

Pada fase I nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 58,82% dengan kategori belum terjadi peningkatan dan berubah menjadi 82,35% dengan hasil yang telah meningkat dan sudah memasuki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat dibuktikan melalui data atau hasil selama proses pembelajaran berlangsung dalam dua fase. Dapat dilihat terdapat hasil yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa setelah tes 2 fase, pada fase I terdapat 1 siswa yang nilai hasil belajarnya sangat baik dengan persentasenya 4,17%, 3 siswa yang nilai hasil

belajarnya baik dengan persentase 12,50%, 14 siswa yang nilai hasil belajarnya cukup dengan persentase 58,33%, 6 siswa yang nilai hasil belajarnya kurang dengan persentase 25%, 0 siswa dengan nilai hasil belajarnya. Pada fase II mengalami peningkatan yang sangat baik, yaitu terdapat 4 siswa yang nilai hasil belajarnya sangat baik dengan persentase 16,67%, 17 siswa yang nilai hasil belajarnya baik dengan persentase 70,83%, 7 siswa yang nilai hasil belajarnya cukup dengan persentase 29,17%, 0 siswa yang nilai hasil belajarnya kurang dengan persentase 0%, dan 0 siswa yang nilai hasil belajarnya sangat kurang dengan persentase 0%. Secara keseluruhan hasil belajar siswa pada fase II telah meningkat dengan baik. 0%.

Tabel Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Pada Fase I dan Fase II

Berdasarkan data tabel dapat dilihat bahwa terdapat hasil yang menunjukkan meningkatnya hasil belajar siswa setelah pengujian selama berlangsungnya dua tahap yaitu tahap I dan tahap II. Pada tahap I ada 1 siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase nilai 4,17%, sedangkan pada tahap II mengalami peningkatan yaitu 14 siswa yang hasil belajarnya masuk kedalam kategori tuntas dengan persentase nilai 82,35%.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran project based learning dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas x SMA Negeri 3 Putra Bangsa Lhoksukon. Peningkatan yang terjadi setelah dikenai pengujian meliputi peningkatan proses dan hasil.

Peningkatan dalam hal proses dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik, karena siswa merasa nyaman dan

memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan pendidik. Selama proses menulis eksposisi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara pendidik dan peserta didik. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis eksposisi lebih kondusif dan menarik.

Peningkatan nilai juga dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap prapengujian sampai tahap II. Pada tahap prapengujian diperoleh skor rata-rata sebesar 69 pada Tahap I. Selanjutnya, terjadi

No	Skor	Kategori	Frekuensi		Persent. %	
			Fase I	Fase II	Fase I	Fase II
1	0-75	Tidak Tuntas	23	7	95,83%	17,64%
2	75-100	Tuntas	1	14	4,17%	82,35%
Jumlah			24	24	100	100

peningkatan skor rata-rata menulis eksposisi pada tahap II.

Disarankan agar pendidik dapat menggunakan strategi/model pembelajaran dalam menulis teks eksposisi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, inovatif, menyenangkan, dan tidak membosankan. Pendidik hendaknya berusaha memperhatikan dan memahami setiap kesulitan siswa kemudian dicari solusinya agar siswa lebih tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Biarkan siswa menjadi aktif didalam kelas untuk menciptakan suasana yang komunikatif. Untuk peneliti lain, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S., Maidar, G.A., dan Sakura, H.R. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwasilah, A. Chaedar an Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis; Cara Baru Menulis dengan Strategi pembelajaran Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Algensindo.(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, dan Supardi. 2008. *Penelitian Pengujian Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dilab (2021) Pahami Proses dan Macam Strategi pembelajaran Analisis Data Kuantitatif
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fajri, Fatiha. 2013. "Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap Pembelajaran Bahasa Jepang (Penelitian Eksperimental terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)". *Skripsi SI*. Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FBS UPI.
- Gie, The Liang. 2012. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hardiyanto, Edwan. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Melalui Teknik Tanya Jawab Pada Siswa". *Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 1, Nomor 1*, hlm. 69-75.
- Harjanto.(2011). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Reneka Cipta Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Teori dan Praktik Penelitian Pengujian (Action Research)*. Bandung: Alfabeta.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Oemar Malik, (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjiono, Anas. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiarto, Alfin. 2012. "Keefektifan Teknik *Think-Pair-Share* (Berpikir- Berpasangan-Berbagi) dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA N 1 Piyungan Bantul". *Skripsi SI*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sugiyono. (2009). *Strategi pembelajaran Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet